

PENGUNAAN CAMPUR KODE PADA PROGRAM LITERASI ANIES BACA BUKU TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK

Qurrotul Aini¹, Rina Andriani², Mahpudoh³

qurratulaini291202@gmail.com¹, rrinaandriani@gmail.com², udohmahpudoh751@gmail.com³

Universitas Bina Bangsa

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengimplementasikan campur kode pada program Anies Baca Buku terhadap keterampilan menyimak siswa dan melalui kanal Youtube bisa menjadi media ajar yang interaktif. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan metode yang digunakan yakni teknik simak catat. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan transkrip tuturan Anies Baswedan pada program Anies Baca Buku dan dokumentasi pribadi. Hasil penelitian ini diperoleh dari tuturan Anies Baswedan berupa jenis-jenis campur kode terbagi menjadi tiga yaitu campur kode ke dalam; campur kode ke luar; dan campur kode campuran, serta implementasi campur kode pada program Anies Baca Buku terhadap keterampilan menyimak siswa. Hasil penelitian ini cenderung menggunakan campur kode berupa tuturan yang termasuk campur kode ke luar, dan menunjukkan bahwa terdapat jenis-jenis campur kode serta faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode dari tuturan pada program Anies Baca Buku. Selain itu, dapat dijadikan sebagai media ajar yang interaktif pada proses pembelajaran.

Kata Kunci: Campur Kode, Anies Baca Buku, Keterampilan Menyimak Siswa.

ABSTRACT

The research aims to implement code mixing in the Anies Reading Books program on students' listening skills and through the YouTube channel it can become an interactive teaching medium. This research uses a qualitative type with the method used, namely the note-taking technique. The data collection technique uses transcripts of Anies Baswedan's speeches in the Anies Read Books program and personal documentation. The results of this research were obtained from Anies Baswedan's speech in the form of three types of code mixing, namely internal code mixing; mix code out; and mixed code mixing, as well as the implementation of code mixing in the Anies Baca Buku program on students' listening skills. The results of this research tend to use code mixing in the form of speech which includes external code mixing, and shows that there are types of code mixing and factors that cause code mixing of speech in the Anies Baca Buku program. Apart from that, it can be used as an interactive teaching medium in the learning process.

Keywords: Code Mixing, Anies Reading Books, Students' Listening Skills.

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa menjadi aspek dasar dalam pendidikan, khususnya dalam pengembangan keterampilan menyimak. Siswa sering mengalami kesulitan dalam menyimak sesuatu hal yang berakibat sulit menangkap pesan utama dari apa yang didengar, sulit mengingat secara jelas mengenai informasi, serta kesulitan membuat simpulan dari bahan simakan. Rendahnya keterampilan menyimak siswa disebabkan oleh beberapa faktor, yakni dalam penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga siswa cepat bosan, serta lingkungan belajar juga berpengaruh pada kemampuan menyimak siswa, dengan kondisi ruang kelas yang ramai membuat siswa sulit berkonsentrasi. Sebagian besar siswa kesulitan memahami isi cerita saat kegiatan menyimak pada pelajaran bahasa Indonesia. Perbaikan saat pembelajaran perlu dilakukan sebagai upaya meningkatkan keterampilan menyimak, mengingat peranan menyimak dalam proses belajar berbahasa sangat besar, maka diperlukan suatu model yang efektif dalam pembelajaran keterampilan menyimak.

Berkaitan dengan hal ini, menyimak dengan baik akan membantu siswa menguasai keterampilan menyimak. Kemampuan ini juga berguna untuk mengikuti cara dalam proses pembelajaran. Kemudian dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan dalam pendidikan, termasuk proses pembelajaran bahasa. Berkaitan dengan itu, platform Youtube bisa menjadi media pembelajaran bahasa khususnya menyimak yang dapat menarik perhatian siswa. Kanal Youtube memiliki sekitar dua miliar pengguna setiap bulan, yang merupakan sekitar 25% dari populasi dunia. Selain itu, beberapa laporan menunjukkan bahwa 62% pengguna Youtube yakni pria, sementara 38% sisanya yakni wanita.

Pemanfaatan platform seperti Youtube pada pembelajaran daring dan konten multimedia menjadi semakin penting, karena memiliki konten yang menarik, sehingga bisa dijadikan sebagai media pembelajaran. Pengalaman belajar secara langsung melalui platform Youtube tidak bisa dicapai ketika siswa hanya membaca buku saja, sehingga membutuhkan platform digital untuk meningkatkan minat membaca dan keterampilan menyimak pada siswa. Sehubungan dengan itu, seperti program Anies Baca Buku digagas oleh Anies Baswedan melalui platform Youtube yang menyoroti berbagai aspek pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan budaya literasi di kalangan masyarakat. Selain itu, dengan adanya program tersebut Anies mengharapkan bahwa bisa mendorong minat membaca pada masyarakat dan meningkatkan keterampilan menyimak. Program Anies Baca Buku layak menjadi media pembelajaran yang efektif, karena menggabungkan berbagai aspek pendidikan dalam satu platform yang luas.

Keunggulan program ini terletak pada kemudahannya yang dapat diterapkan di berbagai konteks pembelajaran, baik formal maupun non-formal sehingga dapat dipahami peserta didik secara luas dengan beragam gaya belajar dan kemampuan dasar. Selain itu untuk menanamkan kecintaan membaca di tengah teknologi yang terus berkembang, dan memberikan panduan berharga untuk orang tua serta pendidik dengan pentingnya membaca secara interaktif yang bisa meningkatkan keterampilan menyimak, berpikir, dan imajinasi mereka.

Pada program tersebut, terdapat fenomena campur kode (code mixing) yang bisa mempengaruhi keterampilan menyimak siswa. Keterampilan menyimak sebagai keterampilan berbahasa dasar masih menjadi tantangan pada proses pembelajaran, padahal keterampilan ini penting juga sebab, masuknya informasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, diperlukan adanya inovasi dalam proses pembelajaran keterampilan menyimak khususnya dalam memahami sudut pandang bahasa dan lingkungan pendidikan di Indonesia dengan berbagai latar belakang budaya serta bahasa yang digunakan peserta didik.

Pemahaman mengenai campur kode serta dampaknya terhadap keterampilan menyimak siswa menjadi penting untuk diteliti. Fenomena campur kode pencampuran unsur-unsur dari berbagai bahasa dalam satu tuturan. Campur kode terjadi karena gejala umum dalam masyarakat bilingual atau multilingual (Chaer dan Agustina, 2010: 107). Peristiwa campur kode terdapat pada pemakaian dua bahasa atau lebih yang saling memasukkan unsur bahasa satu ke bahasa yang lainnya dari tingkat kata sampai klausa. Keberadaan campur kode tidak hanya terbatas pada interaksi lisan atau percakapan, tetapi juga muncul dalam berbagai bentuk komunikasi tertulis dan media. Pada konteks campur kode, siswa dituntut untuk memiliki kemampuan yang berdasarkan pengetahuan lebih untuk memahami pesan yang disampaikan dari berbagai bahasa. Masyarakat yang kerap menggunakan bahasa Indonesia dengan memasukkan unsur bahasa asing maupun bahasa daerah.

Penelitian mengenai campur kode pada program Anies Baca Buku ditemukan beberapa yang membahas mengenai hal itu, namun kebanyakan yang dilakukan hanya

mengacu pada campur kodenya seperti yang telah peneliti temukan pada jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan membahas mengenai terjadinya campur kode, konteks komunikasi serta budaya lokal pada video yang diunggah akun Instagram Mang Aplen pada tahun 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran keterampilan menyimak yang lebih efisien dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital melalui peristiwa campur kode. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak melalui pemanfaatan program literasi yang ada.

METODOLOGI

Metode penelitian ini yakni penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan atau memaparkan fenomena campur kode. Data penelitian berupa kata, frasa, klausa sebagai campur kode pada video yang diunggah pada program literasi Anies Baca Buku. Sumber data berasal dari akun sosial media Youtube Anies Baswedan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak dan catat. Data dianalisis dengan metode reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data yang diterapkan mengacu pada Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013: 246). Teknik penyajian hasil analisis data menggunakan kode pada dasarnya adalah menyatukan banyak informasi untuk membuat lebih bermakna. Tujuannya sebagai alat untuk mengidentifikasi data, sekaligus sebagai cara untuk menggabungkan data menjadi pola atau data yang ditemukan. Pemberian kode sangat berguna untuk mempermudah dalam menganalisis data yang ditemukan. Data yang sesuai dengan pembahasan diberi kode yang berbeda-beda sesuai dengan jenis-jenis campur kode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fenomena kebahasaan kerap ditemui di lingkungan masyarakat salah satunya campur kode pada program *Anies Baca Buku* yang ditayangkan pada kanal Youtube Anies Baswedan. Program tersebut digagas oleh Anies Baswedan melalui platform Youtube yang menyoroti berbagai aspek pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan budaya literasi di kalangan masyarakat. Selain itu, dengan adanya program tersebut Anies mengharapkan bahwa bisa mendorong minat membaca pada masyarakat dan meningkatkan keterampilan menyimak. Program *Anies Baca Buku* layak menjadi media pembelajaran yang efektif, karena menggabungkan berbagai aspek pendidikan dalam satu platform yang luas.

Campur kode merupakan pencampuran antara dua bahasa atau lebih dalam suatu tindakan berbahasa (Nababan dalam Kurniasih, 2025: 29). Menurut Agustinuraida, (2017: 71-72) merumuskan jenis-jenis campur kode dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu, campur kode dalam, campur kode luar dan campur kode campuran. Pertama, campur kode ke dalam (*Inner Code Mixing*) adalah pencampuran bahasa dari bahasa asli dengan segala variasinya. Kedua, campur kode ke luar (*Outer Code Mixing*) adalah pencampuran bahasa yang berasal dari bahasa asing dan sering terdapat ketika seseorang berbincang-bincang yang dicampur ialah bahasa Indonesia, bahasa daerah, dengan bahasa asing. Ketiga, campur kode campuran (*Hybrid Code Mixing*) adalah pencampuran bahasa asli dengan beberapa bahasa asing.

1) Campur Kode ke Dalam

Campur kode ke dalam (*Inner Code Mixing*) adalah pencampuran bahasa dari bahasa asli dengan segala variasinya (Agustinuraida, 2017: 71-72). Campur kode ke dalam atau pencampuran dua bahasa dapat dilihat pada program *Anies Baca Buku*, khususnya antara bahasa Indonesia sebagai bahasa utama dan bahasa daerah, salah satunya bahasa Jawa berikut ini tabel yang menunjukkan tuturan Anies mengenai campur kode ke dalam.

Tabel 1. Campur Kode ke Dalam

No.	Kode Data	Tuturan
1.	CKD 1	Anies: “kan Ki Hajar Dewantara bilang <i>Ing Ngarsa Sung Tulada Ing Madya Mangun Karsa Tut Wuri Handayani</i> ”

Dari data tersebut terlihat bahwa Anies mencampur bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa dalam tuturannya. Hal ini tampak ketika Anies mengucapkan kalimat Jawa ‘*Ing Ngarsa Sung Tulada Ing Madya Mangun Karsa Tut Wuri Handayani*’. Pencampuran bahasa ini terjadi karena Anies menggunakan kata ‘bilang’ (bahasa Indonesia) bersamaan dengan kalimat bahasa Jawa. Anies ingin menekankan pentingnya sistem pendidikan yang berdasarkan pengalaman langsung dengan lingkungan sekitar. Berkaitan dengan (*Norms*) pada teori (Hymes dalam Aslinda, 2014: 52) yang mencakup norma interaksi dan norma interpretasi gaya komunikasi Anies terlihat santai namun tetap formal, karena membahas topik penting tentang dasar pendidikan Indonesia. Program Anies Baca Buku ini Anies ingin berbagi pengalaman membacanya dengan cara yang edukatif tetapi tidak kaku, beliau menghubungkan isi buku dengan kehidupan nyata dan berbagi ilmu untuk kepentingan bersama.

2) Campur Kode ke Luar

Campur kode ke luar (*Outer Code Mixing*) adalah pencampuran bahasa yang berasal dari bahasa asing dan sering terdapat ketika seseorang berbincang-bincang yang dicampur ialah bahasa Indonesia, bahasa daerah, dengan bahasa asing (Agustinuraida, 2017: 71-72). Campur kode ke luar atau pencampuran dua bahasa dapat dilihat pada program *Anies Baca Buku*, khususnya antara bahasa Indonesia sebagai bahasa utama dan bahasa Inggris, berikut ini tabel yang menunjukkan tuturan Anies mengenai campur kode ke luar.

Tabel 2. Campur Kode ke Luar

No.	Kode Data	Tuturan
1.	CKL 2	Anies: “tapi ada <i>warningnya</i> , ini. Jangan juga kita melakukan <i>overglorifying</i> .”

Dari data kedua ini terlihat bahwa Anies mencampur bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Hal ini tampak ketika Anies menggunakan kata-kata Inggris seperti ‘*warning*’ (peringatan) dan ‘*overglorifying*’ (terlalu memuliakan) (Kamus Inggris-Indonesia, 2021). Pencampuran ini terjadi karena Anies menyisipkan kata-kata Inggris dalam pembicaraan bahasa Indonesia. Pada kalimat tuturan Anies, beliau ingin menekankan adanya peringatan dan jangan terlalu memuliakan terhadap apa yang terjadi pada masa sekarang terutama pendidikan. Gaya bicara Anies tetap santai dan mudah dimengerti meski mencampur dua bahasa. Video ini ditayangkan di kanal Youtube agar bisa dijangkau banyak orang dengan latar belakang yang berbeda. Berkaitan dengan (*Norms*) pada teori (Hymes dalam Aslinda, 2014: 52) yang mencakup norma interaksi dan norma interpretasi program *Anies Baca Buku*, Anies berbagi pengalaman membacanya dengan cara yang mendidik tapi tidak kaku. Dia menghubungkan isi buku dengan kehidupan sehari-hari dan berbagi pengetahuan untuk kepentingan bersama. Pencampuran bahasa Indonesia dengan Inggris ini sering terlihat dalam program tersebut, di mana bahasa Indonesia tetap menjadi bahasa utama namun diselingi kata-kata Inggris. Berikut ini tabel yang menunjukkan tuturan Anies mengenai campur kode ke luar.

Tabel 3. Campur Kode ke Luar

No.	Kode Data	Tuturan
2.	CKL 3	Anies: “sesungguhnya <i>legacy</i> yang ditinggalkan adalah <i>legacy</i> yang memiliki dasar pikiran, <i>legacy</i> yang memiliki konsep. Di situlah yang kemudian menjadi rujukan.”

Dari data ketiga ini terlihat bahwa Anies mencampur bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Hal ini tampak ketika Anies menggunakan kata-kata Inggris seperti ‘*legacy*’ (warisan) (Kamus Inggris-Indonesia, 2021). Pencampuran ini terjadi karena Anies menyisipkan kata-kata Inggris dalam pembicaraan bahasa Indonesia. Pada kalimat tuturan Anies, beliau ingin menekankan untuk menemukan kembali kekayaan pengetahuan yang sudah ada di Indonesia dengan mencari inspirasi dari luar negeri. Berkaitan dengan (*Norms*) pada teori (Hymes dalam Aslinda, 2014: 52) yang mencakup norma interaksi dan norma interpretasi gaya bicara Anies tetap santai dan mudah dimengerti meski mencampur dua bahasa. Video ini ditayangkan di kanal Youtube agar bisa dijangkau banyak orang dengan latar belakang yang berbeda. Program Anies Baca Buku, Anies berbagi pengalaman membacanya dengan cara yang mendidik tapi tidak kaku. Dia menghubungkan isi buku dengan kehidupan sehari-hari dan berbagi pengetahuan untuk kepentingan bersama. Pencampuran bahasa Indonesia dengan Inggris ini sering terlihat dalam program tersebut, di mana bahasa Indonesia tetap menjadi bahasa utama namun diselingi kata-kata Inggris. Berikut ini tabel yang menunjukkan tuturan Anies mengenai campur kode ke luar.

Tabel 4. Campur Kode ke Luar

No.	Kode Data	Tuturan
3.	CKL 4	Anies: “bahkan dia mengatakan bahwa teknik ini dapat meningkatkan <i>IQ</i> anak-anak sampai 6 poin.”

Dari data keempat ini terlihat bahwa Anies mencampur bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Hal ini tampak ketika Anies menggunakan kata-kata Inggris seperti *IQ* (*intelligence quotient*) memiliki arti hasil kecerdasan (Kamus Inggris-Indonesia, 2021). Pencampuran ini terjadi karena Anies menyisipkan kata-kata Inggris dalam pembicaraan bahasa Indonesia. Pada kalimat tuturan Anies, beliau ingin menekankan bahwa pentingnya membaca interaktif yang dapat meningkatkan kecerdasan anak-anak. Berkaitan dengan (*Norms*) pada teori (Hymes dalam Aslinda, 2014: 52) yang mencakup norma interaksi dan norma interpretasi gaya bicara Anies tetap santai dan mudah dimengerti meski mencampur dua bahasa. Video ini ditayangkan di kanal Youtube agar bisa dijangkau banyak orang dengan latar belakang yang berbeda. Program Anies Baca Buku, Anies berbagi pengalaman membacanya dengan cara yang mendidik tapi tidak kaku. Dia menghubungkan isi buku dengan kehidupan sehari-hari dan berbagi pengetahuan untuk kepentingan bersama. Pencampuran bahasa Indonesia dengan Inggris ini sering terlihat dalam program tersebut, di mana bahasa Indonesia tetap menjadi bahasa utama namun diselingi kata-kata Inggris. Berikut ini tabel yang menunjukkan tuturan Anies mengenai campur kode ke luar.

Tabel 5. Campur Kode ke Luar

No.	Kode Data	Tuturan
4.	CKL 5	Anies: “ia bahkan pernah berpura-pura cangkir kopinya butuh bantuan membaca dan menamakannya <i>Coffeeman</i> .”

Dari data kelima ini terlihat bahwa Anies mencampur bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Hal ini tampak ketika Anies menggunakan kata-kata Inggris seperti *coffeeman* (pembuat kopi) (Kamus Inggris-Indonesia, 2021). Pencampuran ini terjadi karena Anies menyisipkan kata-kata Inggris dalam pembicaraan bahasa Indonesia. Pada kalimat tuturan

Anies, beliau ingin menekankan dengan menggunakan teknik bercerita sederhana untuk membuat pembaca menjadi membaca dengan menyenangkan. Berkaitan dengan (*Norms*) pada teori (Hymes dalam Aslinda, 2014: 52) yang mencakup norma interaksi dan norma interpretasi gaya bicara Anies tetap santai dan mudah dimengerti meski mencampur dua bahasa. Video ini ditayangkan di kanal Youtube agar bisa dijangkau banyak orang dengan latar belakang yang berbeda. Program Anies Baca Buku, Anies berbagi pengalaman membacanya dengan cara yang mendidik tapi tidak kaku. Dia menghubungkan isi buku dengan kehidupan sehari-hari dan berbagi pengetahuan untuk kepentingan bersama. Pencampuran bahasa Indonesia dengan Inggris ini sering terlihat dalam program tersebut, di mana bahasa Indonesia tetap menjadi bahasa utama namun diselingi kata-kata Inggris. Berikut ini tabel yang menunjukkan tuturan Anies mengenai campur kode ke luar.

Tabel 6. Campur Kode ke Luar

No.	Kode Data	Tuturan
5.	CKL 6	Anies: “Boog tidak menolak penggunaan <i>ebook</i> atau aplikasi tapi dia tegas mengatakan bahwa penggunaannya harus tepat.”

Dari data keenam ini terlihat bahwa Anies mencampur bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Hal ini tampak ketika Anies menggunakan kata-kata Inggris seperti *ebook* (buku digital) (Kamus Inggris-Indonesia, 2021). Pencampuran ini terjadi karena Anies menyisipkan kata-kata Inggris dalam pembicaraan bahasa Indonesia. Pada kalimat tuturan Anies, beliau ingin menekankan bahwa pada buku tersebut membahas mengenai penggunaan teknologi dalam membaca. Berkaitan dengan (*Norms*) pada teori (Hymes dalam Aslinda, 2014: 52) yang mencakup norma interaksi dan norma interpretasi gaya bicara Anies tetap santai dan mudah dimengerti meski mencampur dua bahasa. Video ini ditayangkan di kanal Youtube agar bisa dijangkau banyak orang dengan latar belakang yang berbeda. Program Anies Baca Buku, Anies berbagi pengalaman membacanya dengan cara yang mendidik tapi tidak kaku. Dia menghubungkan isi buku dengan kehidupan sehari-hari dan berbagi pengetahuan untuk kepentingan bersama. Pencampuran bahasa Indonesia dengan Inggris ini sering terlihat dalam program tersebut, di mana bahasa Indonesia tetap menjadi bahasa utama namun diselingi kata-kata Inggris. Berikut ini tabel yang menunjukkan tuturan Anies mengenai campur kode ke luar.

Tabel 7. Campur Kode ke Luar

No.	Kode Data	Tuturan
6.	CKL 7	Anies: “Boog juga membahas pentingnya <i>Modeling</i> .”

Dari data ketujuh ini terlihat bahwa Anies mencampur bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Hal ini tampak ketika Anies menggunakan kata-kata Inggris seperti *modeling* (memperagakan) (Kamus Inggris-Indonesia, 2021). Pencampuran ini terjadi karena Anies menyisipkan kata-kata Inggris dalam pembicaraan bahasa Indonesia. Pada kalimat tuturan Anies, beliau ingin menekankan bahwa anak-anak itu belajar dari apa yang dia lihat. Berkaitan dengan (*Norms*) pada teori (Hymes dalam Aslinda, 2014: 52) yang mencakup norma interaksi dan norma interpretasi gaya bicara Anies tetap santai dan mudah dimengerti meski mencampur dua bahasa. Video ini ditayangkan di kanal Youtube agar bisa dijangkau banyak orang dengan latar belakang yang berbeda. Program Anies Baca Buku, Anies berbagi pengalaman membacanya dengan cara yang mendidik tapi tidak kaku. Dia menghubungkan isi buku dengan kehidupan sehari-hari dan berbagi pengetahuan untuk kepentingan bersama. Pencampuran bahasa Indonesia dengan Inggris ini sering terlihat dalam program tersebut, di mana bahasa Indonesia tetap menjadi bahasa utama namun

diselingi kata-kata Inggris. Berikut ini tabel yang menunjukkan tuturan Anies mengenai campur kode ke luar.

Tabel 8. Campur Kode ke Luar

No.	Kode Data	Tuturan
7.	CKL 8	Anies: “nah, lalu salah satu konsep yang menarik yang digambarkan di sini dibahas oleh Nichols adalah efek <i>Dunning Kruger</i> .”

Dari data kedelapan ini terlihat bahwa Anies mencampur bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Hal ini tampak ketika Anies menggunakan kata-kata Inggris seperti *dunning kruger* (seorang pelaut) (Kamus Inggris-Indonesia, 2021). Pencampuran ini terjadi karena Anies menyisipkan kata-kata Inggris dalam pembicaraan bahasa Indonesia. Pada kalimat tuturan Anies, beliau ingin menekankan bahwa buku tersebut salah satu yang menarik ialah fenomena psikologis. Berkaitan dengan (*Norms*) pada teori (Hymes dalam Aslinda, 2014: 52) yang mencakup norma interaksi dan norma interpretasi gaya bicara Anies tetap santai dan mudah dimengerti meski mencampur dua bahasa. Video ini ditayangkan di kanal Youtube agar bisa dijangkau banyak orang dengan latar belakang yang berbeda. Program Anies Baca Buku, Anies berbagi pengalaman membacanya dengan cara yang mendidik tapi tidak kaku. Dia menghubungkan isi buku dengan kehidupan sehari-hari dan berbagi pengetahuan untuk kepentingan bersama. Pencampuran bahasa Indonesia dengan Inggris ini sering terlihat dalam program tersebut, di mana bahasa Indonesia tetap menjadi bahasa utama namun diselingi kata-kata Inggris.

3) Campur Kode Campuran

Campur kode campuran (*Hybrid Code Mixing*) adalah pencampuran bahasa asli dengan beberapa bahasa asing (Agustinuraida, 2017: 71-72). Campur kode campuran terjadi karena pencampuran dua bahasa yang dapat dilihat pada program *Anies Baca Buku*, khususnya antara bahasa Indonesia sebagai bahasa utama dan bahasa Inggris serta diselingkan saat penutur menerjemahkannya, berikut ini tabel yang menunjukkan tuturan Anies mengenai campur kode campuran.

Tabel 9. Campur Kode Campuran

No.	Kode Data	Tuturan
1.	CKC 30	Anies: “hari ini akan membahas sebuah buku yang menurut saya sangat menarik judulnya <i>Born Reading Bringing Up Bookworms In a Digital Age</i> karya Jason Boog <i>Bookworms</i> artinya Kutu Buku.”

Data tersebut terlihat bahwa Anies mencampur bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Hal ini tampak ketika Anies menggunakan kata-kata Inggris seperti *Born Reading Bringing Up Bookworms In a Digital Age* (lahir membaca membesarkan kutu buku di era digital) dan *Bookworms* (kutu buku) (Kamus Inggris-Indonesia, 2021). Pencampuran ini terjadi karena Anies menyisipkan kata-kata Inggris dalam pembicaraan bahasa Indonesia. Pada kalimat tuturan Anies, beliau menekankan pada judul dan isi buku yang sedang dibahas mengenai kutu buku dari lahir. Berkaitan dengan (*Norms*) pada teori (Hymes dalam Aslinda, 2014: 52) yang mencakup norma interaksi dan norma interpretasi gaya bicara Anies tetap santai dan mudah dimengerti meski mencampur dua bahasa. Video ini ditayangkan di kanal Youtube agar bisa dijangkau banyak orang dengan latar belakang yang berbeda. Program Anies Baca Buku, Anies berbagi pengalaman membacanya dengan cara yang mendidik tapi tidak kaku. Dia menghubungkan isi buku dengan kehidupan sehari-hari dan berbagi pengetahuan untuk kepentingan bersama. Pencampuran bahasa Indonesia dengan Inggris ini sering terlihat dalam program tersebut, di mana bahasa Indonesia tetap menjadi bahasa utama namun diselingi kata-kata Inggris. Berikut ini tabel yang menunjukkan tuturan Anies mengenai campur kode campuran.

Tabel 10. Campur Kode Campuran

No.	Kode Data	Tuturan
2.	CKC 31	Anies: “ini yang vertikal adalah <i>Confidence</i> . Kenyakinan diri ini. Lalu yang horizontal ini adalah <i>Wisdom</i> . Wisdom itu apa? Unsurnya <i>knowledge</i> dan <i>experience</i> , pengalaman dan pengetahuan itu menghasilkan disebut dengan <i>wisdom</i> .” (kepercayaan diri, kebijaksanaan, pengetahuan, dan pengalaman)

Data tersebut terlihat bahwa Anies mencampur bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Hal ini tampak ketika Anies menggunakan kata-kata Inggris seperti *confidence* (kepercayaan diri), *wisdom* (kebijaksanaan), *knowledge* (pengetahuan), dan *experience* (pengalaman) (Kamus Inggris-Indonesia, 2021). Pencampuran ini terjadi karena Anies menyisipkan kata-kata Inggris dalam pembicaraan bahasa Indonesia. . Pada kalimat tuturan Anies, beliau ingin menekankan bila dulu sumber informasi masih terbatas, sekarang sumber informasi ada di tangan kita. Berkaitan dengan (*Norms*) pada teori (Hymes dalam Aslinda, 2014: 52) yang mencakup norma interaksi dan norma interpretasi gaya bicara Anies tetap santai dan mudah dimengerti meski mencampur dua bahasa. Video ini ditayangkan di kanal Youtube agar bisa dijangkau banyak orang dengan latar belakang yang berbeda. Program Anies Baca Buku, Anies berbagi pengalaman membacanya dengan cara yang mendidik tapi tidak kaku. Dia menghubungkan isi buku dengan kehidupan sehari-hari dan berbagi pengetahuan untuk kepentingan bersama. Pencampuran bahasa Indonesia dengan Inggris ini sering terlihat dalam program tersebut, di mana bahasa Indonesia tetap menjadi bahasa utama namun diselingi kata-kata Inggris. Berikut ini tabel yang menunjukkan tuturan Anies mengenai campur kode campuran.

Adapun elemen menyimak dengan capaian yaitu, siswa mampu mengevaluasi informasi dari berbagai jenis teks, mampu mengkreasi informasi dari teks debat, mampu mengevaluasi atau menyimpulkan informasi debat, dan mampu menanggapi kegiatan debat yang disimak. untuk media ajar interaktif pada materi debat bahasa Indonesia kelas XI dengan memperhatikan aspek menyimak pada kegiatan debat.

Proses berlangsungnya kegiatan debat siswa harus menyimak dengan teliti apa isi dari debat tersebut yang bisa saja peserta debat menggunakan tuturan mengenai campur kode, berkaitan dengan hal tersebut keterampilan menyimak merupakan kemampuan mendengarkan dengan sengaja dan penuh perhatian untuk memahami pesan atau informasi yang disampaikan secara lisan sedangkan, menyimak memerlukan konsentrasi dan kesengajaan untuk benar-benar memahami apa yang dikatakan. Hal ini berkaitan dengan proses menyimak pada satu video dalam program *Anies Baca Buku* yang terdapat tuturan campur kode, serta siswa dituntut menyimak dengan kritis. Menurut Prasetyo (2022: 167) menyimak kritis adalah kegiatan menyimak secara sungguh-sungguh untuk menilai, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang didengar, keterampilan menyimak ini disebut mendengarkan secara evaluatif, menghakimi, atau interpretatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan dengan hasil penelitian pada program Anies Baca Buku ditemukan adanya hasil berupa data campur kode terhadap keterampilan menyimak. Tayangan pada program Anies Baca Buku terdapat jenis-jenis campur kode sebanyak 31 data. Dari data jenis terdapat jenis campur kode yang diklasifikasikan 3 jenis yaitu, campur kode ke dalam sebanyak 1 data berupa pencampuran bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia, campur kode ke luar sebanyak 28 data yang berupa pencampuran bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris, dan campur kode campuran sebanyak 2 data yang berupa pencampuran bahasa Inggris ke bahasa Indonesia yang diselingkan serta diartikan langsung oleh penutur. Hasil

penelitian ini cenderung menggunakan campur kode berupa tuturan yang termasuk campur kode ke luar.

Hasil penelitian dari implementasi terhadap keterampilan menyimak pada materi debat bahasa Indonesia dengan capaian pembelajaran fase F untuk jenjang SMK yaitu siswa memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar meliputi kemampuan memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi teks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat jenis-jenis campur kode serta faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode dari tuturan pada program Anies Baca Buku. Selain itu, dapat dijadikan sebagai media ajar yang interaktif pada proses pembelajaran. Adapun dalam hasil penelitian ini dengan mengimplementasikan campur kode pada program Anies Baca Buku ini sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila meliputi bernalar kritis, kreatif, mandiri, dan jiwa bergotong royong. Oleh sebab itu, hasil penelitian dapat dijadikan juga contoh dalam penggunaan media ajar yang interaktif dalam menyimak dengan berbagai kemampuan kreativitas siswa dan dapat dijadikan sebagai contoh penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan kaidah kebahasaan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinuraida, I. (2017). Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Tuturan Bahasa Indonesia Oleh Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Galuh Ciamis. *Diksatrasi : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 65. <https://doi.org/10.25157/diksatrasi.v1i2.583> (di akses pada tanggal 22 Juli 2025)
- Aslinda., & Syafyahya, L. (2014). *Pengantar Sociolinguistik*. Refika Aditama.
- Chaer, Abdul., & Leonie, Agustina. (2010). *Sociolinguistik: Perkenalan Awal Edisi Revisi*. Rineka Cipta.
- Fauzi, M. T., Rani, S., Hidayat, S., Bahasa, P., Keguruan, F., Bangsa, U. B., Jl, A., Serang, R., No, K. M., & Jaya, K. C. (2025). Pemertahanan Bahasa Jawa Serang pada Fenomena Campur Kode dalam Akun Instagram Influencer Mang Aplen sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Kabupaten Serang signifikan dalam hal kebiasaan hidup akibat dari memainkan sosial media . Salah sosial media.
- Haugen, Einar. (1978). *Bilingualism, Language Contact, and Immigrant Languages in the United States: a Research Report 1956 – 1970*. Dalam *Advances in the Study of Societal Multilingualism*. Fishman, J. A. (Ed.) Den Haag u.a. 1 – 111. <https://edukasi.kompas.com/read/2010/04/28/16353552/nilai.bahasa.indonesia.paling.rendah?page=all> (di akses pada tanggal 25 Juli 2025)
- <https://www.youtube.com/playlist?list=PL8DJbWokeRwAvZTHOO45hYX3vNmiGypzw> (di akses pada tanggal 25 Juli 2025)
- Kamus Inggris-Indonesia. (2021). Azklabs Mobile. <http://play.google.com/store/apps/details?id=com.idkamus.inggrisindonesia> (di akses pada tanggal 22 Juli 2025)
- Kurniasih, M. T., Burhanudin, M., Bahasa, P., Bahasa, F., & Negeri, U. (2025). Alih Kode dan Campur Kode dalam Ceramah Ustazah Mumpuni Handayayekti pada Kanal Youtube Tv Umum Bahasa merupakan bergantian dalam berkomunikasi menyebabkan terjadinya kontak bahasa . Kontak bahasa. 27–41.
- Nababan, P, W, J. (1991). *Sociolinguistik: Suatu Pengantar*. Gramedia.
- Prasetyo, Bambang. (2022). Tingkatan Keterampilan Menyimak Siswa. *Jurnal Linguistik Terapan*, 8(3), 160–175.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistyawati. (2023). Penelitian Kualitatif : Metode Penelitian Kualitatif. In *Jurnal EQUILIBRIUM* (Vol. 5, Issue January). <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/> (di akses pada tanggal 22 Juli 2025)